

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
DI SD NEGERI BORONGKANANG KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**

Ummu Suhemil¹, Ma'ruf M², Nurul Maghfirah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ummusuhemil@gmail.com, ²maruf@unismuh.ac.id

³nurul.magfirah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in learning outcomes for class V students through the implementation of multimedia-based learning media at Brongkanang State Elementary School. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK). The population and sample were 27 class V students at Borongkanang State Elementary School. The data collection techniques used were student learning outcomes tests, student activity observation sheets and multimedia-based learning media usage sheets. The results of the research show that multimedia learning media in science subjects can improve the learning outcomes of class V students at Borongkanang State Elementary School. This is evidenced by an increase in students' science learning outcomes, where seen from the results of the science learning outcomes test in cycle I, it shows that of the 27 class V students, only 9 students or 34% are in the complete category and the science learning outcomes test in cycle II shows that 21 students or 78% were in the complete category, out of 27 class V students. The average percentage of student learning activity results in cycle I was 37.8% and the average percentage of student learning activity results in cycle II was 73.1%. Therefore, it has met the minimum completeness criteria (KKM).

Keywords: Multimedia, Science Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V melalui implementasi media pembelajaran berbasis multimedia di SD Negeri Brongkanang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dan sampel adalah siswa kelas V SD Negeri Borongkanang yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Borongkanang. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa, dimana dilihat dari hasil tes hasil belajar IPA pada siklus I menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas V hanya 9 siswa atau 34% berada pada kategori tuntas dan tes hasil belajar IPA pada siklus II menunjukkan bahwa 21 siswa atau 78% berada dikategori tuntas, dari 27 siswa kelas V. Adapun rata-rata persentase hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu

37,8% dan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus II rata-rata persentase yaitu 73,1%. Maka dari itu sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kata Kunci: Multimedia, Hasil Belajar IPA

A. Pendahuluan

Belajar mengajar merupakan kegiatan utama yang ada di sekolah. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah siswa-siswanya berhasil dalam pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, pemilihan metode atau media yang digunakan oleh guru mempengaruhi penyampaian informasi terhadap siswa sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media sangat dianjurkan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, terlebih untuk siswa yang belum memiliki kemampuan dalam memahami materi yang sifatnya abstrak (Anjani, Dkk 2021).

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan Pendidikan. Zulqarnain, Ddk (2021). Dari peraturan tersebut juga diketahui bahwa salah satu persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan

dikembangkan guru dalam keberhasilan proses pembelajaran ialah keaktifan belajar. Guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa baik melalui media pembelajaran ataupun penerapan model inovasi (Asori, 2019).

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan menunjukkan kegiatan pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri Boronganang cenderung didominasi oleh guru. Peserta didik hanya duduk di tempat duduknya dan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga mereka menjadi pasif dalam pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa didapatkan bahwa sebanyak 55% siswa mengalami kesulitan hasil belajar. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut salah satunya guru hanya menggunakan buku paket sebagai bahan rujukan sehingga peserta didik bosan dan jenuh dalam proses belajar. Buku paket merupakan referensi utama

dan perlu mendapatkan referensi lain sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, proses pembelajaran harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan pembelajaran berbasis multimedia yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan bisa aktif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat ataupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif, semangat dan antusias dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran menurut Asnawir media pembelajaran menggunakan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan merangsang siswa untuk belajar. Maka dari itu perlu adanya

sebuah inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, aktivitas belajar siswa dan membuat siswa aktif ketika proses pembelajaran. Inovasi dalam media yang dimaksud adalah penggabungan gambar, video, teks, suara, dan animasi media ini disebut dengan pembelajaran berbasis multimedia Presentasi (Permana & Nourmavita, 2020).

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, pemilihan metode dan media yang digunakan oleh guru mempengaruhi penyampaian informasi terhadap siswa sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media sangat dianjurkan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, terlebih untuk siswa yang belum memiliki kemampuan dalam memahami materi yang sifatnya abstrak (Soimah, 2018).

Meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka perlu adanya inovasi salah satunya dengan penerapan suatu media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva. Canva adalah salah satu diantara banyaknya aplikasi

yang dapat digunakan guru dalam membuat media pembelajaran seperti kombinasi teks, gambar, animasi, video dan audio. Canva sangat mempermudah guru dalam mendesain media pembelajaran, sebagaimana (Triningsih, 2021) menyampaikan bahwa canva mempermudah guru serta peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, beserta manfaat lain, hal ini dikarenakan hasil desain menggunakan canva mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keterkaitan peserta didik dengan penyajian bahan ajar serta materi secara menarik (Wulandari & Adam, 2022). Alasan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

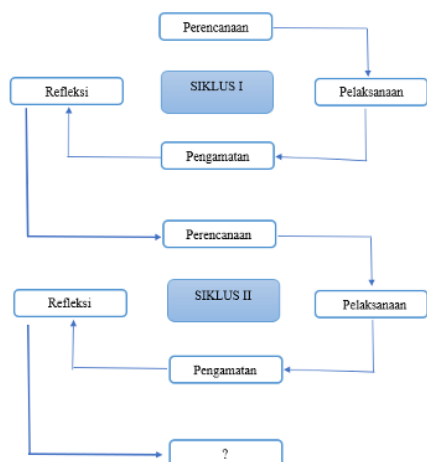
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Sanjaya (2011) PTK

merupakan proses pengkajian masalah yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahap yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Borongkanang, Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. dan Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Borongkanang yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian bersiklus yang terdiri dari empat tahapan yang melibatkan tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*refrecting*). Prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kategori keberhasilan),

sebagaimana sesuai dengan bagan berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut (Arikunto, 2017)

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Suatu Tindakan berhasil apabila sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sebesar 70.

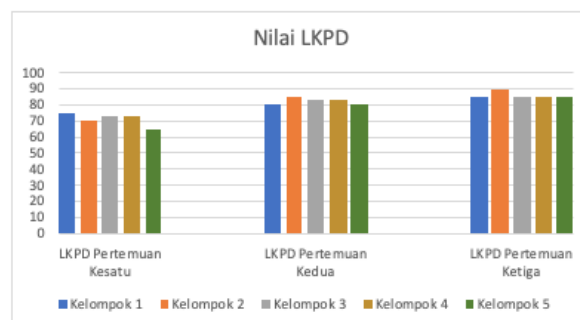
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan ini setiap pertemuan peserta didik diberikan tugas LKPD secara berkelompok sehingga kita bisa melihat perkembangan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dibagi menjadi lima kelompok dimana didalamnya terdapat 5-6 orang dalam satu kelompok. Pada

gambar grafik dibawah ini terdapat nilai- nilai yang dihasilkan yaitu:

Gambar 4.1 Grafik Nilai LKPD Pada Siklus I



Pada gambar grafik diatas ini menunjukkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dan setiap pertemuan anggota kelompok selalu diacak. Dimana jumlah persentase rata- rata pada pertemuan pertama yaitu 71,1%, pertemuan kedua jumlah persentase rata- rata yaitu 82,2 %, dan pertemuan ketiga jumlah persentase rata-rata yaitu 82,7%.

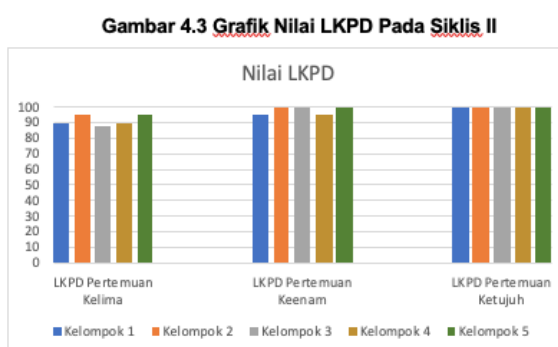
Selanjutnya jika skor hasil belajar IPA siswa pada setiap siklus dikelompokkan berdasarkan skor Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) adalah 70. Maka persentase ketuntasan dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	18	66%
70 – 100	Tuntas	9	34%
Jumlah		27	100%

Dari tabel di atas hasil belajar IPA yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 66% dikategorikan tidak tuntas dan 34% dikategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 9 siswa dari 27 siswa. Hal ini akan diusahakan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan ini sama dengan pada siklus I dimana setiap pertemuan peserta didik diberikan tugas LKPD secara berkelompok sehingga bisa melihat kembali perkembangan setiap pertemuan pada siklus II ini. Pada setiap kelompok selalu dibagi secara heterogen/ acak sehingga kerja kelompok tersebut berlangsung aktif. Pada gambar grafik dibawah ini terdapat nilai yang dihasilkan yaitu:



Pada gambar grafik diatas ini menunjukkan nilai LKPD yang setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan dikarenakan peserta didik fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Disini dilihat jumlah persentase rata- rata pada pertemuan kelima yaitu 91,6%, pertemuan keenam jumlah persentase rata- rata yaitu 97,9 %, dan pertemuan ketujuh jumlah persentase rata-rata yaitu 100%.

Selanjutnya jika skor hasil belajar IPA siswa pada setiap siklus dikelompokkan berdasarkan skor Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) adalah 70 untuk mata pelajaran IPA. Maka persentase ketuntasan dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	6	22%
70 – 100	Tuntas	21	78%
Jumlah		27	100%

Dari table di atas hasil belajar IPA yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 22% dikategorikan tidak tuntas dan 78% dikategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam prosen

belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan 21 siswa dari 27 siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri Boronganang mengalami peningkatan, karena itu disebabkan adanya implementasi media pembelajaran berbasis multimedia dengan bantuan model *Problem Based Learning*.

Dilihat dari pembahasan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II termasuk peningkatan sangat baik dimana kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, fokus dalam pembelajaran, aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan multimedia dengan bantuan aplikasi canva ini setiap pertemuan mengalami peningkatan sangat baik dan peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan. Begitupun dengan hasil observasi penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia setiap pertemuan mengalami peningkatan sangat baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran IPA pada siswa

kelas V di SD Negeri Boronganang memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tidakn kelas dan pembahasan, dalam menerapkan media pembelajaran berbasis multimedia pada pembelajaran IPA SD negeri Boronganang Kec.Bontonompo Kab. Gowa maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari masalah penelitian ini sebagai berikut;

1. Pembelajaran melalui multimedia dapat meningkatkan hasil belajar ipa dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 34% atau 9 siswa yang tuntas dan pada siklus II meningkat yaitu 78% atau 21 siswa yang tuntas dari 27 jumlah keseluruhan siswa.
3. Dari Hasil observasi terlihat bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran IPA dapat menjadi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pemebelajarannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ahmadi, lif Khoiru dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Alamsyah, A., Yuliani, E., Ramadhan, N. K., Rosdiah, R., & Sudirman, S. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Canvaterhadap Minat Belajar Siswa Di Mata Pelajaran Informatika. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 77-87.
- Anjani. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar. *Jurnal Mercusuar*. Vol 2 No.1
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsa, Capi Riana, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Asori, I. 2019. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*. Yogyakarta: Leutikaprio
- Dharmayanti, W., & Oktarika, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif untuk Guru IPA di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 8(1), 41-51.
- Dewi, Putu Yulia Angga, dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Penerbit Zaini.
- Fikri, Hasnul dan Ade sri Madona. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI)
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Edisi Pert). Yogyakarta: UNY Press.
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Makassar, U. M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Inpres Batang Kaluku Kabupaten Gowa*. 1(3), 63–75.
- Sulasatri, 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, (Online), Vol 3 No. 1
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.Laillni

- Roma, N., & Thahir, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sebagai Media Pembelajaran Ipa. *Journal of Education and Counselling*, 1(2), 181–182.
- Soimah, I. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 38–44.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.